

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KIMIA SINTESIS DI KELURAHAN KEDAUNG KOTA DEPOK

Gina Aulia^{*}, Aulia Nadya Rizki, Arif Hidayat, Selfi Khofifah
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No,1, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Gina Aulia E-mail: ginaaulia@wdh.ac.id</p>	<p><i>Health is the main thing in human life. Health is obtained by maintaining the body properly regularly and consistently. Treatment with traditional medicine and synthetic chemical drugs is a solution in case of health problems. The selection and use of traditional medicine or synthetic chemistry in the community tends to depend on each other's knowledge. This study aims to identify the level of public knowledge on the use of traditional medicines and synthetic chemical drugs in the RT 012, Kedaung Village, Depok City. This research method is a descriptive survey with a population of 336 people. The sampling technique used is simple random sampling with a sample of 77 respondents. Data were collected using a questionnaire. The results showed that the level of public knowledge of the use of traditional medicine was included in the Good category of 64 respondents (83.3%), Good Enough knowledge 12 respondents (15.6%), and Poor knowledge of 1 respondent (1.3%). Public knowledge of the use of synthetic chemical drugs in the Good category 56 respondents (72.7%), Good enough knowledge 19 respondents (24.7%), and Poor knowledge 2 respondents (2.6%). In conclusion, the level of public knowledge about the use of traditional drugs is 83.3% and synthetic drugs is 72.7%, thus stating that public knowledge about traditional medicine is higher than synthetic chemical medicine.</i></p>
<p><i>Keywords:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Knowledge; • Traditional medicine; • Synthetic chemical drugs 	
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pengetahuan; • Obat Tradisional; • Obat Kimia Sintetis 	<p>Kesehatan merupakan hal utama dalam kehidupan manusia. Sehat didapatkan dengan cara memelihara tubuh dengan baik secara rutin dan konsisten. Pengobatan dengan obat tradisional maupun obat kimia sintetis menjadi solusi jika terjadi gangguan kesehatan. Pemilihan dan penggunaan obat tradisional atau kimia sintetis masyarakat cenderung tergantung pada pengetahuan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis di RT 012 Kelurahan Kedaung Kota Depok. Metode penelitian ini adalah survei deskriptif dengan populasi berjumlah 336 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan sampel sebanyak 77 responden. Data tingkat pengetahuan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional termasuk dalam kategori baik 64 responden (83,3%), pengetahuan cukup baik 12 responden (15,6%), dan pengetahuan kurang baik 1 responden (1,3%). Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat kimia sintetis kategori baik 56 responden (72,7%), pengetahuan cukup baik 19 responden (24,7%), dan pengetahuan kurang baik 2 responden (2,6%). Kesimpulan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional yaitu 83,3% dan obat sintetis 72,7% sehingga menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional lebih tinggi dibandingkan dengan obat kimia sintetis.</p>

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal yang utama dalam kehidupan manusia. Sehat didapatkan dengan cara memelihara tubuh dengan baik secara rutin dan konsisten. Aktivitas dan kinerja seseorang dapat menurun akibat adanya gangguan kesehatan. Pengobatan menjadi solusi jika terjadi gangguan kesehatan. Setiap individu memiliki perilaku pengobatan yang beragam, dimulai dari swamedikasi hingga membutuhkan bantuan tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan, termasuk dalam penggunaan obat tradisional atau kimia (Nainggolan M, 2019).

Obat tradisional yaitu bahan yang diperoleh dari bahan tumbuhan, bahan mineral, bahan hewan, sediaan campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun dipakai untuk pengobatan (BPOM, 2014). Jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka merupakan golongan obat tradisional dan bahan alam di Indonesia (BPOM, 2004). Umumnya masyarakat mengenal jamu sebagai jenis obat tradisional berbeda dengan obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat. Hasil riset menyatakan bahwa sekitar setengah penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu sebagai pengobatan

maupun untuk menjaga daya tahan tubuh (Andriati dan Wahjudi, 2016).

Pengetahuan maupun informasi tentang obat tradisional di kalangan masyarakat masih rendah karena terbatas hanya mengetahui mengenai jamu dan juga tentang penggunaan obat kimia sintetis. Di era digital ini mendapatkan informasi sangatlah mudah, namun informasi-informasi dari berita yang disampaikan sebagian masyarakat belum dapat memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis di RT 012 Kelurahan Kedaung. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data pendahuluan dalam pengambilan langkah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis yang aman, efektif dan berkualitas.

METODE

Metode penelitian yaitu survei deskriptif yang dilakukan di RT 012 Kelurahan Kedaung Kota Depok. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2021. Instrumen yang digunakan berupa lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dan kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu pemberian lembar

kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi pada penelitian ini masyarakat yang berumur 17 – 60 tahun berjumlah 336 orang. Teknik samplingnya secara *simple random sampling* dan sampel yang diambil berdasarkan perhitungan rumus Slovin adalah 77 responden. Analisa data pengetahuan diukur dengan skala Guttman yaitu “Benar-Salah”. Penilaian jawaban skor 1 untuk jawaban yang benar, sedangkan skor 0 untuk jawaban yang salah. Nilai paling tinggi pada setiap satu soal adalah 1 dan jumlah soal sebanyak 11 soal. Skoring didapatkan berdasarkan perbandingan skor maksimal.

Skor

$$= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengkategorian dengan skala ordinal, sebagai berikut:

Baik = jika jawaban benar sebanyak 76% - 100 %

Cukup baik = jika jawaban benar sebanyak 56% - 75%

Kurang baik = jika jawaban benar sebanyak 40% - 55%

Tidak baik = jika jawaban benar kurang dari 40%

HASIL

Tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat tradisional.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	64	83,1%
Cukup Baik	12	15,6%
Kurang Baik	1	1,3%
Tidak Baik	0	0
Total	77	100 %

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperhatikan bahwa tingkat pengetahuan responden kategori baik berjumlah 64

orang (83,1%), kategori cukup baik berjumlah 12 orang (15,6%), dan kategori kurang baik berjumlah 1 orang (1,3%).

Tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat tradisional berdasarkan pendidikan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
	n	%	n	%	n	%
SD	9	11,68	5	6,49	2	2,59
SMP	14	18,18	4	5,19	1	1,29
SMA	33	42,83	6	7,79	2	2,59
Pendidikan Tinggi	1	1,29	0	0	0	0
Total	57	74	15	19,5	5	6,5

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat tradisional berdasarkan pendidikan pada penelitian ini

menunjukkan pengetahuan Baik berada di responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 33 responden (42,83%).

Tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat kimia sintetis.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	56	72,7%
Cukup Baik	19	24,7%
Kurang Baik	2	2,6%
Tidak Baik	0	0
Total	77	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperhatikan bahwa pengetahuan responden kategori baik berjumlah 56

orang (72,7%), kategori cukup baik berjumlah 19 orang (24,7%), dan kategori kurang baik berjumlah 2 orang (2,6%).

Tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat kimia sintetis berdasarkan pendidikan.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
	n	%	n	%	n	%
SD	5	6,49	10	13	1	1,29
SMP	14	18,18	4	5,19	1	1,29
SMA	34	44,15	5	6,49	2	2,59
Pendidikan Tinggi	1	1,29	0	0	0	0
Total	54	70,1	19	24,7	4	5,20

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat kimia sintetis berdasarkan pendidikan pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan baik berada di responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 34 responden (44,15%).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 77 responden memiliki pengetahuan kategori baik (83,1%), kategori cukup baik (15,6%), dan kategori kurang baik (1,3%). Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan

domain yang paling utama dalam pembentukan tindakan seseorang, maka dari itu pengetahuan dan kesadaran mendasari perilaku yang konsisten tahan lama dibandingkan perilaku orang yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Retnaningsih, 2016).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan informasi. Secara signifikan pendidikan berhubungan memberikan pengaruh dalam penggunaan obat tradisional (Ervina L dan Ayubi D, 2018). Penelitian ini menghasilkan responden yang mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional berada di pendidikan SMA yaitu sebanyak 33 responden (42,83%). Pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan mempermudah

seseorang tersebut menerima informasi sehingga semakin meningkat pula pengetahuan orang tersebut (Carter, 2011).

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional terjadi karena berhubungan langsung dalam konsumsi sebagai pengguna atau adanya keluarga yang mengkonsumsi obat tradisional. Kebiasaan orang tua atau keluarga menjadi penentuan penggunaan obat tradisional di masyarakat.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 77 responden mempunyai pengetahuan kategori baik (72,7%), kategori cukup baik (24,7%), dan kategori kurang baik (2,6%). Mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang obat kimia sintetis sebanding dengan pendidikan, dimana mayoritas masyarakat dalam kategori baik berada di responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 34 responden (44,15%). Namun hal ini tidak mutlak, karena ada pengaruh faktor lain yang lebih dominan terhadap keinginan responden dalam penggunaan obat kimia sintetis (Oktarlina et al. 2018). Hal ini dibuktikan dari adanya responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik

(2,6%) dalam menggunakan obat kimia sintetis untuk pengobatan. Pada zaman modern seperti ini terlebih di perkotaan penggunaan obat sintetis di masyarakat lebih banyak namun pengetahuan mereka tentang obat yang mereka konsumsi tersebut masih rendah. Hal ini dapat dikarenakan informasi yang kurang mengenai obat yang dikonsumsinya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di lingkungan RT 012 Kelurahan Kedaung Kota Depok termasuk dalam kategori baik dengan persentase 83,1%. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat kimia sintetis di lingkungan RT 012 Kelurahan Kedaung responden termasuk dalam kategori baik dengan persentase 72,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati dan Wahjudi, R. M. T. Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah Menengah dan Atas. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 2016:29(3), 133–145.
- BPOM. 2014. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

- Republik Indonesia No. 12 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional. Jakarta.
- BPOM. 2004. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411. Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia². Jakarta.
- Carter, William K. 2011. Akuntansi biaya. Penerjemah: Krista, Buku 1, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Ervina L dan Ayubi D. Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. Perilaku Dan Promosi Kesehatan: *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2018:1(1):1-9.
- Nainggolan N. Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Siantar Tonga-Tonga I Kecamatan Siantar Narumonda [Karya Tulis Ilmiah]. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2019
- Oktarlina R.Z, Tarigan A, Carolia N, Utami E.R. Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 2018:2(1):42-46.
- Retnaningsih, Ragil. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 2016:1(1):67-82.